

Reimagining Edupark Camp Bell 2 Tawang Sari Teras Boyolali: Menyemai Peluang Ekonomi Baru di Era Pasca Covid-19

Sudarmin Sudarmin^{1*}, M. Aryono Adhi¹, Rr. Sri Endang Pujiastuti², Yosephine Debbie Damayanti³

¹Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Politeknik Kemenkes Semarang, Indonesia

³Program Magister Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: sudarmin@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Di era pasca pandemi, Desa Tawang Sari Teras Boyolali dengan destinasi wisata unggulannya, *Edupark Camp Bell 2*, menghadapi tantangan dalam pemulihan dan pengembangan ekonomi lokal. Pandemi Covid-19 telah meninggalkan dampak yang terlihat pada kondisi terawatnya lokasi wisata tersebut. Namun, di sisi lain, banyak warga desa yang mengandalkan kegiatan ekonomi di lokasi ini, terutama pada akhir pekan ketika mereka menjajakan makanan, minuman, dan produk lokal kepada para pengunjung. Untuk mengatasi permasalahan ini, sebuah program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan merespons tantangan tersebut melalui revitalisasi landscape dan taman di *Edupark Camp Bell 2*, menciptakan suasana yang lebih ASRI (Aman dan asik, Serasi dan menarik, Ramah anak dan wisatawan, serta Indah). Kerjasama erat antara Universitas Negeri Semarang (UNNES), pihak kelurahan, dan komunitas setempat menjadi landasan pelaksanaan kegiatan. Metode yang diterapkan melibatkan pendekatan penyuluhan teoritis, praktek penyuluhan, serta implementasi melalui kerja bakti yang melibatkan mahasiswa UNNES, perangkat desa, masyarakat, dan pemuda. Kegiatan dimulai dengan koordinasi menyeluruh bersama pihak kelurahan dan tokoh masyarakat. Keberhasilan proyek diukur dari transformasi taman dan lokasi wisata menjadi lingkungan yang lebih harmonis dan menarik. Hasil dari upaya pengabdian ini tampak jelas, dengan *Edupark Camp Bell 2* berhasil mengalami transformasi signifikan menjadi destinasi yang lebih ASRI daripada sebelumnya. Selain itu, area tersebut juga lebih nyaman untuk kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya dalam menjual produk dan jasa mereka kepada wisatawan. Kemitraan yang solid antara UNNES, kelurahan, dan masyarakat menjadi bukti nyata dari kesuksesan program pengabdian ini.

Kata Kunci: taman desa wisata; transformasi ekonomi lokal; *Edupark Camp Bell 2*; pasca pandemi

Abstract. In the post-pandemic era, Tawang Sari Teras Boyolali Village, with its prominent tourist destination, *Edupark Camp Bell 2*, faces challenges in local economic recovery and development. The Covid-19 pandemic has visibly impacted the well-maintained condition of the tourist site. However, on the other hand, many villagers rely on economic activities in this location, especially during weekends when they offer food, beverages, and local products to visitors. To address this issue, a community service program was conducted with the aim of responding to these challenges through the revitalization of the landscape and gardens in *Edupark Camp Bell 2*, creating a more ASRI (Aman dan asik, Serasi dan menarik, Ramah anak dan wisatawan, serta Indah), that means safe and enjoyable, harmonious and attractive, child and tourist-friendly, and beautiful atmosphere. Close collaboration between Universitas Negeri Semarang (UNNES), the village authorities, and the local community formed the foundation for the implementation of the activity. The applied method involved a theoretical counseling approach, practical counseling practices, and implementation through communal work involving UNNES students, village officials, community members, and youth. The activity began with comprehensive coordination with the village authorities and community leaders. The success of the project was measured by the transformation of the park and tourist location into a more harmonious and appealing environment. The results of this community service effort are evident, with *Edupark Camp Bell 2* successfully undergoing a significant transformation into a more ASRI destination than before. Furthermore, the area has become more comfortable for community economic activities, particularly in selling their products and services to tourists. The solid partnership between UNNES, the village authorities, and the community stands as tangible proof of the success of this community service program.

Keywords: tourism village park; local economic transformation; *Edupark Camp Bell 2*; post-pandemic.

How to Cite: Sudarmin, S., Adhi, M. A., Pujiastuti, R. S. E., Damayanti, Y. D. (2023). Reimagining *Edupark Camp Bell 2* Tawang Sari Teras Boyolali: Menyemai Peluang Ekonomi Baru di Era Pasca Covid-19. *Journal of Community Empowerment*, 3 (1), 15-21.

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, sektor pariwisata menjadi salah satu yang paling terdampak (Setyowati et al., 2021). Namun, dari keterbatasan inilah muncul

peluang untuk *mereimagining* dan merevitalisasi destinasi wisata yang ada. Salah satu contohnya adalah Destinasi *Edupark Desa Wisata Camp Bell 2* Tawang Sari Teras Boyolali. Lokasi yang dahulu

berperan sebagai tempat hiburan dan edukasi masyarakat, namun terbelengkhak akibat kurangnya perhatian selama tiga tahun terakhir.

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Lurah (Bu Yayuk) di Kelurahan Tawang Sari mengungkapkan bahwa Edupark Desa Wisata Camp Bell 2 mengalami penurunan tata kelola dan penampilan visual yang tampak. Landscape taman, kolam permainan anak, serta fasilitas umum (Fasum) tidak lagi memenuhi standar ASRI (Asik dan Aman, Serasi dan Menarik, Ramah anak dan wisatawan, Indah dan nyaman). Hal ini disebabkan oleh kurangnya perawatan yang berkelanjutan serta dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Desa Tawang Sari, yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam, pertanian, perkebunan, dan pusat Usaha Ekonomi Kecil dan Menengah, harus mencari solusi inovatif untuk menghidupkan kembali potensi tersebut. Inisiatif dari Ibu Lurah, Bu Yayuk, dan tokoh masyarakat, Bapak Agus, untuk *mereimagining* Edupark Desa Wisata Camp Bell 2 adalah langkah positif untuk mengintegrasikan pendidikan dan wisata alam guna menciptakan destinasi yang bermanfaat secara ekonomis dan edukatif.

Makna di balik nama “Camp Bell 2”, “*kambil loro*” atau kelapa dua; karena lokasi tempat edupark ini terdapat dua pohon kelapa, mengandung pesan yang kuat tentang pentingnya sumber daya alam dan pemanfaatannya secara berkelanjutan. Keberadaan tanaman kelapa yang menyediakan berbagai manfaat bagi manusia dan masyarakat menjadi simbol pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan.

Dalam konteks ini, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangatlah relevan. Program revitalisasi dan penataan landscape, taman wisata, kolam permainan anak, dan fasilitas umum di Edupark Desa Wisata Camp Bell 2 menjadi upaya nyata untuk menghidupkan kembali daya tarik destinasi tersebut. Upaya *mereimagining* melalui perawatan tanaman, pembersihan kolam, dan renovasi fasilitas umum merupakan langkah konkret untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan dan masyarakat setempat.

Selain efek langsung terhadap kondisi fisik destinasi, kegiatan ini juga berperan penting dalam mendukung ekonomi masyarakat di sekitar wilayah. Dengan merevitalisasi Edupark, diharapkan akan muncul peluang baru dalam sektor pariwisata, sesuai dengan arah program

pemerintah Boyolali. Melalui kombinasi antara edukasi, rekreasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, proyek ini memiliki potensi untuk menjadi contoh sukses bagaimana sebuah destinasi wisata dapat diubah menjadi sumber daya ekonomi yang berkelanjutan di era pasca Covid-19.

Dalam konteks ini, makalah ini akan membahas lebih lanjut tentang program *mereimagining* dan penataan landscape, taman wisata, lokasi kolam permainan anak, dan fasilitas umum di Edupark Desa Wisata Camp Bell 2 Tawang Sari Teras Boyolali. Langkah-langkah inovatif ini akan memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ekonomi dan edukasi masyarakat di tengah tantangan dan peluang yang dihadapi di era pasca Covid-19.

METODE

Lokasi Kegiatan PKM Kemitraan

Kegiatan PKM kemitraan ini dilakukan untuk *mereimagining* Edupark Desa Wisata Camp Bell 2 di Tawang Sari, lokasinya berada di Kecamatan Teras Boyolali, dengan jarak kurang dari 100 km dari Semarang, yakni sekitar 81,6 km. Lokasi ini juga strategis karena berada dekat dengan Jalan Solo-Semarang, tepatnya di pinggir jalan dari Desa Penjalinan sejauh 1,8 km. Lokasi kegiatan terletak di Kelurahan Tawang Sari Teras Boyolali, dengan peta lokasi yang dapat ditemukan di Kecamatan Teras.

Obyek Kegiatan PKM meliputi tiga fokus utama, yaitu *mereimagining* landscape taman dan tanaman di area destinasi Edupark Camp Bell 2; *mereimagining* area kolam permainan anak-anak dan lingkungan taman di sekitarnya; serta *mereimagining* proses renovasi fasilitas umum di area destinasi, termasuk warung, kamar mandi/toilet, dan gasebo. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang diikuti dengan umpan balik dan perencanaan tindak lanjut (RTL). Pelaksanaan *mereimagining* taman dan tanaman, serta fasilitas umum dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan partisipasi tim pelaksana, mitra, masyarakat, dan pemuda (Sudarmin *et al.*, 2022).

Dengan pendekatan *mereimagining* ini, diharapkan Edupark Desa Wisata Camp Bell 2 dapat mengalami transformasi yang positif, menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna dan memperkuat ikatan antara masyarakat dan lingkungan.

Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Rencana dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis kemitraan ini mengadopsi pendekatan *mereimagining*, tahapan persiapan dilaksanakan melalui kegiatan koordinasi, konsultasi, konsolidasi, serta musyawarah dengan ibu lurah, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan karang taruna untuk mencari solusi terbaik.

Tahap pelaksanaan terdiri atas penyampaian materi secara teoritis kepada khalayak sasaran, tukang batu dan kayu, pekerja taman, tokoh masyarakat mengenai manajemen dan tata kelola Landscape taman dan tanaman, perawatan, fasum, serta langkah-langkah program yang akan dilakukan dalam *mereimagining* Edupark Desa Wisata Camp Bell 2.

Tahap pelaksanaan Program *Reimagining*, yang meliputi kegiatan gotong royong untuk *mereimagining* dan penataan Landscape, taman, dan tanaman, pembenahan area permainan, area kolam dan lingkungannya, pembenahan dan renovasi Fasum dengan mengecat dan memperbaiki warung, tempat toilet, kamar mandi, dan gasebo, serta tahapan kegiatan umpan balik, dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) (Sudarmin *et al.*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Revitalisasi Edupark untuk Destinasi Alam Camp Bell 2

Awalnya, Edupark Camp Bell 2 di Tawang Sari Teras Boyolali dirintis pada tahun 2017 melalui kemitraan dengan BUMN Pertamina. Destinasi ini dipelopori oleh Ibu Lurah Yayuk Tutiek Supriyanti, seorang kepala desa yang inovatif. Desa Tawang Sari yang sebelumnya dikenal sebagai daerah pelosok dan miskin telah mengalami transformasi signifikan dalam sepuluh tahun kepemimpinannya.

Namun, pandemi Covid-19 menghadirkan tantangan baru. Dampak pandemi ini mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung, perawatan yang kurang pada landscape dan fasilitas, serta kerusakan pada area permainan dan tempat jualan. Namun, pada Maret 2023, Universitas Negeri Semarang (UNNES) melalui program pengabdian masyarakat melakukan revitalisasi taman, lingkungan, dan fasilitas di Edupark ini.

Penting untuk menyoroti keunggulan alami yang dimiliki Edupark ini. Lokasinya yang strategis dengan pemandangan pegunungan, landscape sawah, dan akses dekat ke tol serta pusat

UMKM menjadikannya potensi pariwisata yang kuat. Namun, pendekatan Etnoteknologi juga perlu diperhatikan untuk memastikan pelestarian budaya dan lingkungan dalam pengembangan destinasi (Soesilowati *et al.*, 2021; Widyanto *et al.*, 2020).

Dalam konteks pendanaan, anggaran dari program pengabdian masyarakat UNNES senilai 25.000.000 rupiah terfokus pada pembenahan landscape taman, perbaikan fasilitas, dan sarana prasarana. Prioritas ini diambil untuk mengatasi masalah utama yang dihadapi Edupark, sehingga dapat menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung.

Melalui revitalisasi ini, Edupark diharapkan bisa menjadi pemicu ekonomi masyarakat setempat. Dengan peningkatan jumlah pengunjung, terutama dari kecamatan sekitar, transaksi jual-beli dan retribusi masuk akan meningkat. Pelaku usaha di sektor UMKM juga akan merasakan manfaatnya, mendongkrak pendapatan mereka (Raharjo *et al.*, 2022, 2023; Widiyatmoko *et al.*, 2022).

Revitalisasi ini harus diikuti dengan upaya pemeliharaan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Perlu dibentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas pemeliharaan taman, fasilitas, dan lingkungan secara kesinambungan. Penerapan prinsip-prinsip ekowisata juga penting untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan kepentingan ekonomi (Yulianto & Wijaya, 2022).

Edupark dapat mengembangkan paket wisata yang beragam, seperti tur edukasi alam, kegiatan berkebun, dan pengalaman budaya lokal. Ini akan meningkatkan daya tarik destinasi bagi berbagai jenis wisatawan, dari keluarga hingga pecinta alam.

Diperlukan upaya yang serius dalam mempromosikan Edupark Camp Bell 2 secara luas. Pemasaran online dan offline dapat digunakan untuk menjangkau khalayak yang lebih besar. Konten visual yang menarik dan informasi yang lengkap harus disediakan untuk memikat minat calon pengunjung.

Edupark dapat menjalin kemitraan dengan UMKM lokal untuk menyediakan produk dan makanan lokal kepada pengunjung. Ini akan mendukung perekonomian lokal serta memberikan pengalaman yang autentik kepada pengunjung.

Dengan mengambil pendekatan ekowisata, Edupark dapat menawarkan program-program edukasi lingkungan dan pelestarian alam kepada pengunjung. Ini akan memberikan nilai tambah

dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi panduan wisata, pemesanan tiket online, dan pemandu virtual dapat meningkatkan pengalaman pengunjung. Ini juga akan membantu dalam memantau jumlah pengunjung dan mengatur pengelolaan destinasi dengan lebih efisien.

Melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan Edupark akan meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap destinasi. Keterlibatan aktif mereka dapat menciptakan atmosfer yang hangat dan ramah bagi pengunjung.

Kegiatan Pelatihan Produk Olahan Makanan Lokal Pemantik Ekonomi Masyarakat

Kegiatan ini menghasilkan dampak positif yang signifikan. Pertama, melalui revitalisasi fisik dan perbaikan berkala pada lokasi Camp Bell 2, tempat pariwisata lokal, menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung. Kondisi lingkungan yang lebih baik menjadi faktor penarik untuk wisatawan dan potensial bagi pengembangan ekonomi lokal.

Melalui fokus pada pengembangan ekonomi masyarakat lokal, kegiatan ini menciptakan kesempatan baru bagi para pelaku usaha lokal, terutama ibu-ibu. Sosialisasi dan pelatihan tentang pengembangan produk olahan makanan lokal memberikan wawasan dan pengetahuan baru, yang mendorong semangat kewirausahaan. Ini tidak hanya memperluas peluang pendapatan bagi ibu-ibu, tetapi juga berkontribusi pada diversifikasi ekonomi masyarakat.

Integrasi pengetahuan tentang stunting dan makanan sehat dalam kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang yang sangat positif. Pengetahuan mendalam tentang stunting dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang tepat, terutama untuk anak-anak. Sosialisasi ini memberi dampak ganda: tidak hanya meningkatkan kesehatan anak-anak secara keseluruhan, tetapi juga menciptakan peluang bagi pengembangan produk makanan sehat yang dapat menginspirasi masyarakat lokal.

Revitalisasi dan perbaikan berkala pada lokasi Camp Bell 2 adalah langkah yang sangat tepat dalam menjawab tantangan pasca pandemi. Pandemi telah mengubah preferensi dan harapan pengunjung terhadap lingkungan yang aman, bersih, dan menarik. Dengan memfokuskan pada peningkatan fasilitas dan lingkungan, kegiatan ini menciptakan landasan yang lebih kuat bagi pengunjung untuk kembali dan menikmati area

tersebut. Selain itu, upaya perbaikan prasarana juga mencerminkan komitmen terhadap pengalaman positif pengunjung, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Pentingnya fokus pada pengembangan ekonomi masyarakat lokal tergambar dalam penekanan pada pelatihan dan sosialisasi kepada pelaku usaha lokal, terutama ibu-ibu. Keterlibatan UPPKS Melati sebagai wadah komunitas berperan penting dalam mendukung usaha ini. Dengan memberikan pengetahuan tentang pembuatan produk olahan makanan lokal yang sehat dan inovatif, kegiatan ini mendorong terciptanya peluang usaha baru. Ini merangsang semangat kewirausahaan, yang pada akhirnya menggerakkan ekonomi masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.

Pendekatan inovatif dalam mengintegrasikan pengetahuan tentang stunting dan makanan sehat memberikan dimensi yang lebih mendalam dalam kegiatan ini. Edukasi tentang pentingnya gizi yang baik, terutama untuk anak-anak, memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk pola makan dan kesehatan generasi mendatang. Selain itu, sosialisasi ini juga membuka pintu bagi pengembangan produk makanan sehat yang dapat menarik pengunjung lokal dan wisatawan yang semakin sadar akan gaya hidup sehat.

Kegiatan ini juga menciptakan kolaborasi yang kuat antara tim pengabdian masyarakat UNNES dan masyarakat setempat. Dengan mendengarkan pertanyaan, memberikan solusi, dan memberikan ide pemasaran, tim pengabdian masyarakat tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai penghubung antara konsep dan praktik. Antusiasme masyarakat lokal menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan dan diterima secara positif.

Kegiatan ini membuka peluang besar untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan di masa depan. Produk-produk makanan lokal yang telah dikembangkan memiliki potensi untuk dipasarkan lebih luas. Dengan adanya permintaan yang meningkat terhadap produk makanan sehat, pelaku usaha lokal dapat mengambil peran yang lebih besar dalam memasok pasar ini. Namun, tantangan seperti menjaga kualitas, memperluas jaringan distribusi, dan menjaga keberlanjutan produk tetap perlu diatasi.

Revitalisasi fisik menciptakan lingkungan yang menarik bagi wisatawan dan meningkatkan potensi pendapatan lokal. Pengembangan ekonomi masyarakat lokal, terutama ibu-ibu, menggerakkan semangat kewirausahaan dan

menciptakan peluang bisnis baru. Pengetahuan tentang gizi dan makanan sehat memberikan dampak jangka panjang pada kesehatan anak-anak dan menginspirasi pengembangan produk makanan sehat yang cocok dengan tren kesadaran gaya hidup sehat.

Kegiatan ini juga menggambarkan kolaborasi yang sukses antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat. Tim pengabdian masyarakat UNNES tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan solusi nyata dan ide-ide pemasaran. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara akademisi dan praktisi, membuka pintu bagi pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang saling menguntungkan (Hardyanto *et al.*, 2022; Indriyanti *et al.*, 2022; Raharjo *et al.*, 2022).

Kegiatan perekonomian yang ada sebagian besar dijalankan oleh ibu-ibu, sehingga kegiatan sosialisasi difokuskan melalui perkumpulan UPPKS Melati yang bertempat di Dukuh Gempol RT. 03/RW. 03, Desa Tawang Sari. Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan oleh Ketua UPPKS Melati dan juga Bu Lurah terkait dengan pengajuan sertifikasi halal. Kegiatan selanjutnya diisi oleh tim pengabdian masyarakat yang diwakili oleh Ibu Rr. Sri Endang Pujiastuti terkait dengan pengetahuan terkait stunting yang lebih kompleks serta mendalam dibahas pula terkait makanan sehat yang dapat menginspirasi masyarakat setempat sehingga tercipta ide pengembangan produk.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi oleh Ibu Rr. Sri Endang Pujiastuti

Pengetahuan yang mendalam tentang stunting dapat semakin menambah kesadaran masyarakat terutama produk, olahan, dan pengembangan (gizi, kemasan, dan variasi) makanan yang sehat. Sosialisasi ini penting mengingat sebagian besar produk yang dijual di sekitar Camp Bell 2 adalah produk makanan dan sebagian besar pengunjung

Camp Bell 2 adalah anak-anak.

Kegiatan sosialisasi ini tentu saja berlangsung dua arah, baik masyarakat maupun tim pengabdian masyarakat UNNES dapat bertanya maupun saling memberikan konfirmasi. Tidak hanya secara lisan, Ibu Rr. Sri Endang Pujiastuti juga membuat kegiatan sosialisasi semakin hidup dengan tambahan video dan aneka studi kasus yang kerap terjadi di masyarakat. Antusiasme masyarakat pun menjadi semakin meningkat, pertanyaan yang disampaikan pun juga banyak, dan keseluruhan pertanyaan yang ada dijawab lengkap oleh Ibu Rr. Sri Endang Pujiastuti. Hadirnya tim pengabdian masyarakat UNNES juga turut memberikan ide kepada masyarakat dalam hal pemasaran produk.

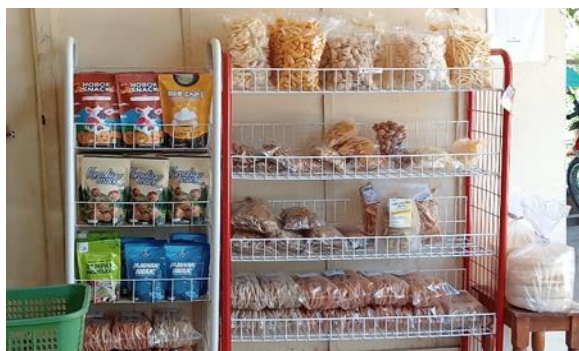
Pada kegiatan akhir pelatihan, Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih dan kesan yang baik kepada tim pengabdian masyarakat UNNES. Sejumlah masyarakat juga turut menyampaikan bahwa harapannya kegiatan



Gambar 2. Masyarakat menyampaikan testimoni, kesan, dan pesan

serupa atau semacam yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat UNNES dapat diselenggarakan kembali. Atas hal ini tahun depan akan dilaksanakan.

Tim pengabdian masyarakat UNNES juga memberikan apresiasi pada antusiasme, keaktifan, pendapat, dan beberapa produk yang sudah dikembangkan ditunjang dengan data angket pada setiap pernyataan 100% setuju terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini serta dinilai sangat berguna. Produk yang sudah dikembangkan tersebut beragam jenisnya, seperti *horok snack*, *rice chips*, *kumala snack*, *rempah mojolegi*, *jajanan iwak*, dan aneka produk lain yang masih dikemas secara sederhana seperti karak, keripik tempe, pangsit, makaroni, keripik tahu, dan produk makanan lain.



Gambar 2. Produk makanan yang sudah dikembangkan masyarakat Tawang Sari Teras Boyolali

SIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bagaimana pendidikan tinggi responsif dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Melalui pendekatan yang menggabungkan revitalisasi fisik, pengembangan ekonomi lokal, edukasi gizi, dan kolaborasi, dampak positif terlihat di era pasca COVID-19. *Mereimagining* fisik meningkatkan daya tarik wisata dan potensi pendapatan lokal. Pengembangan ekonomi lokal, khususnya ibu-ibu, memberi semangat kewirausahaan dan menciptakan peluang bisnis baru. Pengetahuan tentang gizi memberikan dampak jangka panjang pada kesehatan anak-anak dan menginspirasi produk makanan sehat sesuai tren kesadaran sehat. Kolaborasi sukses antara pendidikan tinggi dan masyarakat tergambar nyata. Tim pengabdian UNNES tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga solusi konkret dan gagasan pemasaran. Evaluasi berkala pelaku usaha dan pelatihan tambahan akan menjaga dampak positif dan memperkuat kemampuan menghadapi persaingan pasar yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada UNNES yang telah mendanai dana program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian DPA LPPM UNNES Tahun 2023 Nomor: 564.12.4/UN37/PPK.10/2023, 12 April 2023.

REFERENSI

Hardyanto, W., Wahyuni, S., Akhlis, I., & Sugiyanto, S. (2022). Scratch Sebagai Solusi Simulasi Praktikum Digital di Masa Pandemi.

Journal of Community Empowerment, 2(1), Article 1.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JCE/article/view/51685>

Indriyanti, D. R., Hadromi, H., Zulaeha, I., Parmin, P., Suharto, S., Ahmadi, F., Widiyatmoko, A., Puspita, M. A., & Prasojo, B. T. (2022). Pendampingan Penulisan Manuskrip Jurnal Internasional Bereputasi bagi Mahasiswa S3. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), Article 2.

<https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.63587>

Raharjo, T. J., Mu'arifuddin, M., Wulansari, E., Harianingsih, H., Sudargini, Y., & Hidayati, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Organisasi pada Dasawisma Matahari Patemon Gunungpati. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), Article 2.

<https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.58767>

Raharjo, T. J., Rusdarti, R., Subali, B., Suminar, T., Harianingsih, H., & Rahmawati, S. (2023). Pelatihan Penguatan Literasi Sains Bagi Guru Sekolah Indonesia-Jeddah, Saudi Arabia. *Journal of Community Empowerment*, 3(1), Article 1.

<https://doi.org/10.15294/jce.v3i1.70681>

Setyowati, D. L., Arsal, T., & Hardati, P. (2021). Pendampingan Komunitas Sekitar Sungai untuk Pengelolaan dan Pelestarian Sungai. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), Article 1.

<https://doi.org/10.15294/jce.v1i1.48849>

Soesilowati, E., Kariada, T. M., N., Sumastuti, E., & Setiawan, A. B. (2021). PROGRAM Kemitraan Wilayah (Pkw) Rintisan Agrotechno-Edupark Purwosari Semarang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1415–1424.

<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1138>

Sudarmin, S., Prasetya, A. T., Mahatmanti, W., Dewi, S. H., & Pujiastuti, R. S. E. (2022). Pelatihan Pembelajaran Proyek Terintegrasi Etno-Stem Untuk Pembuatan Teh Herbal Hutan Tropis Sebagai Imunitas Tubuh Covid-19. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), Article 2.

<https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.58999>

- Widiyatmoko, A., Taufiq, M., Dewi, N. R., Darmawan, M. S., Lissaadah, L., & Saputra, A. (2022). Pelatihan Digitalisasi Pembelajaran IPA Berbasis STEM pada MGMP Guru IPA Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.59102>
- Widyanto, R. A., Huda, N., Listiyana, A., Anstryani, D., Putra, H. S., & Alfiantoro, G. (2020). Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu Untuk Pengembangan Agrowisata Durian Di Desa Ngropoh Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i2.70>
- Yulianto, A., & Wijaya, A. P. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Metode Stimulus-Respon. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.59615>